

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI PUSTAKA

1. Media Sosial

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat.¹

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengemukakan media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.²

Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely, mengatakan bahwa media adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap.³

Melihat pengertian di atas, dapat dipahami bahwa media merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif.

b. Pengertian Sosial

Sosial adalah merupakan sikap interaksi antara manusia dengan manusia lain. Proses sosial dapat membentuk karakteristik manusia sebagai pelakunya. Beberapa komponen dalam diri manusia dibentuk secara perlahan, tetapi pasti, oleh proses sosial tersebut. Komponen-komponen dalam diri manusia yang biasa terbentuk oleh proses sosial ada tiga, yaitu komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Afektif merupakan komponen emosional manusia. Kognitif

¹ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, Yuma Perssindo, Surakarta, 2010, hlm. 4.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 137.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 126.

merupakan komponen intelektual manusia. Adapun kognitif adalah aspek *volitional* yang terkait dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.⁴

Proses interaksi sosial dapat terjadi melalui interaksi sosial baik interaksi secara langsung maupun interaksi secara tidak langsung. Interaksi sosial secara langsung dapat melalui kelompok sosial yang terbentuk dari keluarganya, teman sepermainan, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat sekitar.

Adapun interaksi sosial dapat melalui beberapa media yaitu keluarga, sekolah, teman bermain, media masa, dan lingkungan kerja. *Pertama*, dalam lingkungan keluarga yang pertama kali dikenal oleh anak adalah ibunya, bapaknya, dan saudara-saudaranya. *Kedua*, sekolah; pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. *Ketiga*, teman bermain; kelompok bermain mempunyai pengaruh besar dan berperan kuat dalam membentuk kepribadian anak. *Keempat*, media masa; media masa seperti media cetak, (surat kabar, majalah, tabloit) maupun media elektronik (televisi, radio, video).

Dari penjelasan tentang sosial di atas, maka dapat dipahami bahwa interaksi sosial dapat dilakukan oleh manusia dari berbagai cara, salah satunya melalui media yang bermacam-macam bentuknya, dengan tujuan untuk menggali dan berbagi informasi termasuk tentang pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa media juga dapat membantu proses interaksi manusia dengan manusia yang lainnya.⁵

c. Pengertian Media Sosial

Beragam media mengajar telah dikenal oleh para guru. Media mengajar tersebut berasal dari beragam sumber. Salah satu sumber media mengajar yang berkembang pesat saat ini adalah berbasis teknologi. Hal ini dijelaskan dalam al-qur'an surat An-Naml ayat 28 –

⁴ H. Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 51.

⁵ Hj. Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, Kalimedia, Yogyakarta, 2016, hlm. 121-125.

29, tentang cikal bakal penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran.

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾ قَالَتْ
يَتَأْتِيهَا الْمَلَأُؤُا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”. Berkata ia (Balqis): “Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. (QS. An-Naml: 28-29).⁶

Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih *efektif* dan *efisien*. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (*modern*), tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Pembelajaran berbasis teknologi dewasa ini sangat maju dan cukup *variatif*, masih terbuka untuk lebih canggih pada masa yang akan datang. Beberapa media dalam pembelajaran yang berbasis teknologi seperti: Televisi, VTR (*Video Tape Recorder*),

⁶ Jabal Raudhotul Jannah, al qur'an dan terjemah, Bandung, 2010, hlm. 379.

VCD (*Video Compact Disc*), DVD (*Digital Versatile Disc*), Film, Komputer/Internet.⁷

Beragam jenis informasi seperti berita, info kesehatan, peristiwa olahraga, dan artikel-artikel ilmiah dari berbagai disiplin ilmu dapat diperoleh melalui internet. Oleh karena itu, internet dapat juga digunakan sebagai sumber media mengajar di sekolah.⁸

Media sosial adalah media online yang memungkinkan bagi pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi. McNaught mengkategorikan web atau perangkat lunak seperti blog, jejaring sosial, wiki, youtube sebagai media sosial.⁹

Menurut Mandiberg yang dikutip oleh Rulli Nasrullah, media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten.¹⁰

Dengan munculnya situs-situs media sosial, secara garis besar media sosial dapat dikatakan sebagai sebuah media *online*, di mana para penggunanya (*user*) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia *virtual* yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Internet, media sosial dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong pada hal-hal yang baru.¹¹

d. Macam-Macam Media Sosial

Penggunaan media sosial memungkinkan pertukaran informasi lintas dunia. Masyarakat kemudian lebih mengenal dan tertarik dengan

⁷ M. Ramli, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, Volume 13, No.23, 2015, hlm.144-147.

⁸ Erlina, *Supermedia*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2009, hlm. 5.

⁹ Yanti Herlanti, *Pengembangan BlogQuest berbasis Isu Sosisosaintifik untuk Mengembangkan Keterampilan Berargumentasi*, Bandung, 2014, hlm. 32.

¹⁰ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositoteknologi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2015, hlm. 11.

¹¹ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Media Sosial*, Jakarta, 2014, hlm. 25.

berbagai macam isu, seperti gender, kesehatan, hak asasi manusia, dan lingkungan.¹²

Dalam artikelnya berjudul “*User of the World, Unite! The Challenges and Opportunitites of Social Media*”, di Majalah *Bussiness Horizons* (2010) halaman 69-68, Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein membuat klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya. Menurut mereka, pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

Pertama, Proyek kolaborasi *website*, di mana *user*-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, ataupun membuang konten-konten yang termuat di *website* tersebut.

Kedua, *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagai foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikanya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk *instagram* sendiri. Sistem sosial di dalam *instagram* adalah dengan mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut *instagram*.

Keempat, *Whatsapp*, adalah aplikasi chatting dimana anda bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan bahkan video ke teman-teman menggunakan ponsel apapun¹³.

Kelima, *virtual game world*, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata.

Keenam, *virtual social world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain.¹⁴

¹² I Gusti Agung Ayu Kade Galuh, *Media Sosial dan Demokrasi*, PolGov, Yogyakarta, 2017, hlm. 17.

¹³ Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2012, hlm. 1

¹⁴ Irwandani, Siti Juariah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi, Volume V, No. 05, 2016, hlm. 35-36.

Ketujuh, facebook, Facebook merupakan situs pertemanan populer yang berasal dari Amerika. Pada awalnya *facebook* disebut *the facebook* dan dimulai sebagai sebuah website hasil hobi karya salah satu mahasiswa Universitas Harvard, Marc Zuckerberg. Karena website tersebut disukai dan penggunanya mulai menyarankan teman-teman mereka untuk ikut bergabung, *the facebook* menyebar ke *universitas* lain di penjuru negeri dan akhirnya menyebar seara internasional.¹⁵

e. Konten Media Sosial

Karakter aktivitas media sosial yang paling menonjol terletak pada produksi konten. Proses produksi konten dibentuk oleh seberapa intensif dan inovatif para aktor gerakan menggunakan media sosial. Bagaimana penyajian konten menjadi sangat penting tidak hanya untuk menarik minat pembaca, tetapi juga supaya makna pesan di dalam konten sampai kepada pembaca.¹⁶

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami, bahwa pengguna media sosial harus juga memperhatikan karangan mereka baik yang berupa teks, video, maupun yang lain harus mengandung nilai pembelajaran baik nilai sosial, norma maupun yang lain yang bermanfaat bagi pembacanya.

f. Khalayak Media Sosial

Mayoritas pengguna media sosial adalah pemuda-pemudi berusia produktif dengan kemudahan akses internet. Warga media sosial bukan konsumen pasif, melainkan agen aktif yang menciptakan dan mendistribusikan konten mereka sendiri. Konten berupa *share*, *retweet*, atau *copy-paste* sudah menunjukkan preferensi berita apa yang mereka baca, topik apa yang mereka disukusikan, apa yang mereka suka, dan apa yang mereka pikirkan mengenai pemerintah yang sedang berkuasa. Segala informasi ini tercermin melalui tautan,

¹⁵ Sartika Kurniali, *Step by Step Facebook*, PT. Elex Media Komputindo, 2009, hlm. 4-5.

¹⁶ I Gusti Agung Ayu Kade Galuh, *Media Sosial dan Demokrasi*, PolGov, Yogyakarta, 2017, hlm. 99.

komentar, maupun *hashtags* yang mereka teruskan ke jaringan pertemanan mereka.¹⁷

2. Facebook

a. Pengertian Facebook

Facebook merupakan situs pertemanan populer yang berasal dari Amerika. Pada awalnya *facebook* disebut *the facebook* dan dimulai sebagai sebuah website hasil hobi karya salah satu mahasiswa Universitas Harvard, Marc Zuckerberg. Karena website tersebut disukai dan penggunaannya mulai menyarankan teman-teman mereka untuk ikut bergabung, *the facebook* menyebar ke universitas lain di penjuru negeri dan akhirnya menyebar seara internasional.¹⁸

b. Pendiri Facebook

Pendiri *facebook* adalah Mark Zuckerberg ia merupakan orang terkaya peringkat 321 di Amerika dan peringkat 785 orang terkaya di seluruh dunia pada tahun 2008. Zuckerberg yang lahir pada tanggal 14 Mei 1984 adalah seorang programmer komputer dan *netpreneur*, saat ia masih berkuliah di *Universitas Harvard* dia mendirikan situs pertemanan *facebook* dengan bantuan sesama teman kuliah di jurusan *computer science*, Andrew McCollum, teman sekamarnya Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes.¹⁹

c. Manfaat Facebook

1) Sebagai Sarana Dakwah

Facebook bisa digunakan sebagai sarana dakwah yang bagus di tengah keringnya ilmu dan informasi tentang Islam yang benar, sehingga betapa banyak orang mendapatkan hidayah disebabkan membaca artikel di *facebook* atau diskusi di *facebook*.

¹⁷ I Gusti Agung Ayu Kade Galuh, *Media Sosial dan Demokrasi*, PolGov, Yogyakarta, 2017, hlm. 102-103

¹⁸ Sartika Kurniali, *Step by Step Facebook*, PT. Elex Media Komputindo, 2009, hlm. 4-5.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 8-9

2) Wadah Silaturahmi

Facebook bisa digunakan sebagai wadah untuk menyambung silaturahmi antara sesama teman, orang tua, kerabat, murid, atau guru dan ajang untuk mencari kawan lebih banyak lagi.²⁰

3. *Instagram*

a. Sejarah *Instagram*

Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Aplikasi ini dirilis pada Oktober 2010. *Instagram* merupakan aplikasi yang untuk berbagi foto atau gambar kepada teman-teman sesama pengguna *instagram*.²¹

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.²²

b. Penggunaan *Instagram*

Instagram adalah media yang memberi kemudahan cara berbagi secara online oleh foto-foto, video dan juga layanan jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagi ke teman mereka. Menurut situs *instagram*, aplikasi. Foto-foto di *instagram* dapat dijadikan kenangan untuk bisa dilihat untuk kedepannya, dapat mengekspresikan keadaan yang sedang terjadi dan telah terjadi. Pengguna media sosial *instagram* menginginkan reaksi dari teman-teman mereka dan saling memberikan komentar dan like dari foto maupun video yang diunggah. *Instagram* sama seperti

²⁰ Nardi, *Media Sosial Facebook Dan Kualitas Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa)*, 2017, hlm. 31-32.

²¹ Nurbaya, *Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*, *Jurnal Equilibrium*, Volume IV, No. 2, 2016, hlm. 236-

²² Al Islaniyah, *Konstruksi Identitas Fujoshi Di Media Sosial Instagram*, 2018, hlm. 54.

jejaring sosial lainnya, namun lebih fokus kepada foto atau pengeditan foto. *Instagram* adalah jejaring sosial yang dapat digunakan sebagai salah satu wadah penyaluran bagi orang-orang yang memiliki minat tentang foto. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *instagram* adalah jejaring sosial yang digunakan sebagai tempat menyebarkan dan berbagi informasi, berinteraksi dengan orang banyak, serta dapat mengenal lebih dekat dengan sesama pengguna *instagram* melalui foto-foto, video yang diunggah. Dampak positifnya ialah bisa membantu bagi yang senang mengabadikan moment / peristiwa di sekelilingnya melalui foto, juga dapat menuangkan ide kreatif melalui foto atau mungkin sebagai media promosi dan informasi.²³

Di dalam *instagram*, pengguna sebagai aktor yang memainkan peran yang sesuai dengan kesan yang ia harapkan. Ketika pengguna ingin memperoleh kesan sebagai seseorang memiliki kemampuan fotografi tinggi, maka ia akan terus menampilkan gambaran diri yang dapat menunjukkan kemampuan fotografinya. Pengguna hanya imbagi foto tertentu yang memang sudah memiliki makna tersendiri dalam khalayaknya. *Instagram* tidak hanya menjadi media yang tepat untuk menampilkan kemampuan dan diri penggunanya, tetapi juga menggambarkan kehidupan penggunanya. *Instagram* memberikan ruang bagi penggunanya untuk berbagi dan berinteraksi serta memberikan ruang pada penggunanya untuk menampilkan diri dan membentuk apa yang ingin ia sampaikan ke khalayaknya melalui foto dan video dibantu dengan caption yang ia tuliskan serta dengan kolom komentar.²⁴

²³ Nurbaya, *Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*, Jurnal Equilibrium, Volume IV, No. 2, 2016, hlm. 236-237.

²⁴ Tatia Ridho Ramadhanti, *Fenomena Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Personal Branding*, hlm. 7.

Penggunaan *instagram* menjadi aktivitas yang menarik dikalangan remaja. Seperti yang dikutip dalam artikel *psychology today* berjudul “4 things teen want and need from media social” waktu yang dihabiskan remaja saat ini sebagian besar adalah untuk bermain media sosial dibandingkan untuk belajar dan berkumpul bersama keluarga. Sedangkan untuk alasan mereka menggemari media sosial adalah untuk mendapat perhatian, meminta pendapat, dan menumbuhkan citra mereka. Layaknya sebuah diari, banyak dari mereka yang menjadikan media sosial Instagram sebagai tempat membagi kegiatan, kesenangan hingga keluh kesah. Tapi berbeda dengan diari yang bersifat tertutup dan hanya bisa dilihat oleh pemiliknya, berbagi di *instagram* maupun media sosial lainnya bersifat terbuka dan dapat dilihat oleh jutaan pasang mata dari seluruh dunia. Tidak ada batas batas maupun privasi di dalamnya, apapun yang kita bagikan akan dapat dilihat oleh orang lain, begitu pula sebaliknya apapun yang dibagikan oleh orang lain dapat kita lihat.²⁵

4. *Whatsapp*

a. Sejarah *Whatsapp*

Whatsapp didirikan pada 24 Februari 2009, *whatsapp* didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja di sebagai pegawai yahoo. Bermodalkan tabungan sebesar 400.000 dolar yang diperoleh selama bekerja di sana, Koum mengunjungi temannya, Alex Fishman untuk berdiskusi mengenai *App Store* yang kala itu berusia tujuh bulan, Koum merasa toko ini menyimpan potensi. Fishman kemudian membantu Koum mencarikan pengembang aplikasi iphon bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia.

Meskipun *whatsapp* telah berdiri, aplikasi *whatsapp* sendiri masih jauh dari kesempurnaan. Dalam beberapa percobaan, *whatsapp* mengalami *crash* dan gagal berjalan seperti yang diharapkan. Putus

²⁵ Ikhsan Tila Mahendra, *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi*, 2017, hlm. 2-3

asa, Koum berniat untuk menutup perusahaannya dan mencari pekerjaan lain. Namun Brian Acton mendorongnya untuk tetap bertahan beberapa bulan lagi. pada akhirnya setelah melewati fase beta yang cukup panjang, pada bulan November 2009, *whatsapp* resmi memulai kiprahnya di *Aplikasi Store*.

b. Fitur-fitur Unggulan *Whatsapp*

Aplikasi *whatsapp* memiliki berbagai keunggulan tersendiri yang berbeda dengan aplikasi-aplikasi media sosial yang lain, antara lain adalah sebagai berikut: dapat mengirim pesan teks, mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera, mengirim video, mengirimkan berkas-berkas, menelpon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara yang dapat didengar oleh penerima setiap saat, berbagi lokasi dengan GPS, mengiri kartu kontak, di *Whatsapp* juga dapat mengatur panel profilnya sendiri, yang terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan prifasi untuk melindungi profil dan juga alat bantuan untuk mem-*backup* pesan, dan dapat juga mengubah nomor akun.²⁶

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.²⁷

Menurut MC Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

²⁶ Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2012, hlm. 37.

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 28-29.

Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.²⁸

Menurut Ridwan Abdullah Sani, mengatakan bahwa motivasi adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.²⁹

b. Pengertian Belajar

Menurut Dimiyati yang dikutip oleh Nini Subini, Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Menurut Robert Gagne dalam bukunya *the conditions of learning*, mengemukakan bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.³⁰

Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *teaching & media-a systematic approach* mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku adalah suatu tindakan yang dapat amati. Lebih lanjut Abdillah menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan, dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.³¹

Pengertian belajar menurut Burton dalam buku "*the guaidance of learning avtivites*", sebagaimana yang dikutip oleh Aunurrahman, merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm. 229.

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 49.

³⁰ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2012, hlm. 84

³¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm. 218.

berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam buku *educational psychology*, H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.³²

Dalam psikologi pendidikan, menurut Mahmud, bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³³

Jika disimpulkan dari sejumlah pengertian tentang belajar, kita menemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut;

Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu.

Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.³⁴

³² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 35.

³³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 61.

³⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 36-37.

Belajar merupakan usaha seseorang mengembangkan diri secara optimal untuk mendapatkan pelajaran berupa kebenaran demi kebahagiaan dan cita-citanya. Inilah salah satu alasannya mengapa Allah menyatakan bahwa antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu tidak boleh disamakan. Sebab hanya orang berilmulah yang dapat mengambil pelajaran, sehingga ia dapat mengambil manfaat dari proses kehidupan ini.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِانَاءَ أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذَّرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az-Zumar: 9).³⁵

Berangkat dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa manusia yang tidak terdorong untuk belajar (mendapatkan kebenaran), pada dasarnya adalah mengingkari watak alamiahnya, karena belajar itu hakikatnya merupakan kebutuhan asasi manusia. Dorongan ini ada dalam diri manusia untuk menemukan berbagai hakikat sebagaimana adanya. Artinya manusia ingin mendapatkan pengetahuan tentang alam dan wujud benda-benda dalam keadaan sesungguhnya.³⁶

c. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut W.S. Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu, demi mencapai suatu tujuan.³⁷

Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Setiap anak mempunyai motif atau dorongan yang berhubungan

³⁵ Jabal Raudhotul Jannah, al qur'an dan terjemah, Bandung, 2010, hlm. 459.

³⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2017, hlm. 7-8.

³⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi, Yogyakarta, 2004, hlm. 169.

dengan kebutuhan biologis dan psikologis, juga memiliki sikap, mental, hasrat dan cita-cita tertentu. Semua itu akan mendorongnya untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan. Jadi, anak belajar karena dorongan oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan termasuk perilaku belajar.³⁸

d. Macam-macam Motivasi

Berdasarkan atas fungsinya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Motivasi *Intrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya: seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh dan mendorongnya, ia sudah rajin dengan sendirinya. Hal tersebut disebabkan adanya keinginan yang muncul dalam diri siswa untuk mendapatkan pengetahuan.³⁹

2. Motivasi *Ekstrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif karena terdapat suatu perangsang yang datang dari luar. Contoh: seseorang yang belajar karena tahu besok pagi akan menghadapi ujian dan ia berharap mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh temannya.⁴⁰

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. RINEKA CIPTA, Jakarta, 2009, hlm. 80

³⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 115-116

⁴⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 117.

e. Faktor-Faktor Motivasi

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar. Adapun faktor-faktor motivasi ada dua macam yaitu faktor dari diri sendiri dan faktor dari luar.

1) Faktor *Internal* (Faktor yang berasal dari diri sendiri)

Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan motivasi antara lain sebagai berikut,

a) Persepsi individu mengenai diri sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

b) Harga diri dan prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

c) Adanya cita-cita dan harapan masa depan

Harapan merupakan tujuan dari perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan itu biasanya direalisasikan di sekitar cita-cita tersebut sehingga cita-cita tersebut mampu memberikan energi kepada anak untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar.

d) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi

yang pokok, proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat.

- 2) Faktor *Eksternal* (Faktor yang berasal dari luar diri individu)
 - a) Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Motivasi dalam bentuk hadiah ini dapat membuahkan semangat belajar dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

- b) Kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

- c) Pujian

Menurut Sudirman sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak.

- d) Situasi lingkungan pada umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.⁴¹

f. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut.

- 1) *Pernyataan penghargaan secara verbal*. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 310-314

merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik.

- 2) *Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.* Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
- 3) *Menimbulkan rasa ingin tau.* Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa.
- 4) *Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.* Dalam upaya itupun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- 5) *Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.* Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- 6) *Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.* Sesuatu yang dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah.
- 7) *Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.* Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.
- 8) *Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.* Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
- 9) *Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.* Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum.
- 10) *Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.* Hal-hal positif dari keterlibatan

siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif seyogyanya dikurangi.⁴²

g. Indikator motivasi belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai indikator yang ada didalamnya. Menurut Martinis Yamin Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴³

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip Heri Gunawan mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁴⁴

Memurut Abin Syamsudin Makmun, motivasi merupakan suatu kekuatan, namun tidak merupakan suatu substansi yang dapat kita

⁴² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 34-36.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 81.

⁴⁴ Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 147.

amati. Yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam term-term tertentu, antara lain :

- 1) Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- 2) Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- 3) Persistensinya (ketetapan dan keekatannya) paa tujuan kegiatan.
- 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).⁴⁵

Sementara itu Newstrom mengemukakan sebagai indikator motivasi adalah :

- 1) *Engagement*. *Engagement* merupakan janji pekerja untuk menunjukkan tingkat antusiasme, inisiatif, dan usaha meneruskan.
- 2) *Commitment*. Komitmen merupakan suatu tingkatan di mana pekerja mengikat dengan organisasi dan menunjukkan tindakan *organizational citizenship*.
- 3) *Satisfaction*. Kepuasan merupakan refleksi pemenuhan control psikologis dan memenuhi harapan di tempat kerja.
- 4) *Turnover*. *Turnover* merupakan kehilangan pekerja yang diharga.⁴⁶

⁴⁵ Adin Syamsudin Makmun, *Psokologi Kependidikan Perangkat Sistem Pendidikan Modul*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 40.

h. Fungsi Motivasi

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, dan motivasi ini selalu bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan diajarkan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁷

Sementara itu fungsi Motivasi menurut Hamalik meliputi sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁴⁸

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang

⁴⁶ Kompri., *Op.Cit.*, hlm. 5.

⁴⁷ Noer Rohmah, *Op.Cit.*, hlm. 250-251.

⁴⁸ Kompri, *Op.Cit.*, hlm. 5.

melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁴⁹

i. Strategi Memotivasi Peserta Didik

Sebagaimana telah dikemukakan diatas abahwa motivasi mempunyai peranan yang sangat penting (urgen) dalam seluruh kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu memberikan hasil yang efektif, maka guru harus mampu membangkitkan motivasi pada peserta didiknya.⁵⁰

Al-Ghazali sebagaimana dikutip Abdul Majid mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik sayogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitarnya.

Kemudian jika suatu saat ia bersikap berlawanan dengan itu, sebaiknya orang tudan guru berpura-pura tidak mengetahui agar tidak membuka rahasianya. Apalagi jika anak sendiri merahasiakannya.

Setelah itu apabila ia mengulangi lagi perbuatannya, sebaiknya ia di tegur secara rahasia (tidak di depan orang lain) dan memberitahukannya akibat buruk dari perbuatannya dan katakan kepadanya untuk tidak mengulangnya lagi. Namun ketika memberi tahu janganlah berlebihan dan mengecamnya setiap saat karena terlalu sering menerima kecaman akan membuatnya menerima hal itu

⁴⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012hlm. 85-86.

⁵⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 146.

sebagai sesuatu yang biasa dan dapat mendorongnya ke arah perbuatan yang lebih buruk.⁵¹

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas. Sardiman menjelaskan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa, yaitu :

- 1) Memberi angka (memberi nilai).
- 2) Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- 3) Memberi hadiah kepada peserta didik.
- 4) Kompetisi atau persaingan, baik persaingan individu atau kelompok.
- 5) Memberi test atau ulangan.
- 6) Mengetahui hasil kegiatan.
- 7) Memberikan hukuman.
- 8) Memberikan pujian.
- 9) Menumbuhkan hasrat untuk belajar.
- 10) Membangkitkan minat siswa dengan cara-cara sebagai berikut : 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2) menghubungkan dengan pengalaman yang lampau, dan 3) menggunakan berbagai bentuk mengajar.
- 11) Tujuan yang diakui dan di terima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka akan menimbulkan gairah untuk terus belajar.⁵²

Lebih lanjut Abdul Majid menyebutkan beberapa ide yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa, diantaranya yaitu :

- 1) Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam.
- 2) Menjadikan siswa peserta aktif.

⁵¹ Abdul Majid., *Op.Cit.*, hlm. 320.

⁵² Sardiman A.M, *Op.Cit.*, Hlm. 92-95.

- 3) Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai.
- 4) Ciptakan suasana kelas yang kondusif.
- 5) Berikan tugas secara proporsional.
- 6) Libatkan diri Anda untuk membantu siswa mencapai hasil.
- 7) Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar.
- 8) Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka.
- 9) Hindari komentar negatif terhadap kelakuan dan performa rendah yang ditunjukkan siswa.
- 10) Antusias dalam mengajar.
- 11) Tentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa.
- 12) Pemberian penghargaan untuk memotivasi.
- 13) Ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas.
- 14) Hindari penggunaan ancaman.
- 15) Hindarilah komentar buruk.
- 16) Kenali minat siswa-siswa anda.
- 17) Peduli dengan siswa-siswa anda.⁵³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Kesimpulan dari hasil penelitian Novi Ulfatin (13770044) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di SMP Negeri 1 Sindue Donggala menunjukkan bahwa media sosial *facebook* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan desain pemanfaatan fitur group dan diimplementasikan dengan cara membuat group *facebook* khusus untuk kelas eksperimen, menambahkan siswa ke dalam group, menambahkan materi pembelajaran, membuka forum diskusi antar siswa dan guru, memberikan tugas dan pengumuman kepada siswa melalui group. Setelah diterapkan pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran, terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII-A dibandingkan dengan sebelum pemanfaatan media tersebut.

⁵³ Abdul Majid., *Op.Cit.*, hlm. 321-325.

Persamaan: Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama penggunaan media sosial *facebook* dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan: Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas *facebook* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan tujuan selain meningkatkan motivasi belajar juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kesimpulan dari hasil penelitian Marheny Lukitasari, Pujiati, Irwan Kristianto, IKIP PGRI Madiun yang berjudul Penggunaan Jejaring Sosial (*facebook*) Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Biologi menunjukkan mampu membentuk karakter yang baik pada siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, serta siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi yang dipelajari

Persamaan: Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama penggunaan media sosial *facebook* dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan: Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas *facebook* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mempengaruhi motivasi belajar, membentuk karakter yang baik pada siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial.

3. Kesimpulan dari hasil penelitian Intan Mutia Puput Irfansyah, Luh Putu Widya Adnyani dalam Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN) Vol. 2 yang berjudul Pengaruh Jejaring Sosial *facebook* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Di Universitas menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan jejaring sosial *facebook* terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Persamaan: Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemanfaatan media sosial *facebook* dalam proses pembelajaran.

Perbedaan: Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas *facebook* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini pemanfaatan media sosial *facebook* digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Kesimpulan dari hasil penelitian Mayasari Sasmito siswi SMPN 1 Patikraja, Banyumas, Jawa Tengah, yang berjudul pemanfaatan media sosial *facebook* untuk media pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dengan *facebook* guru bisa berperan aktif dalam pembelajaran, dengan *facebook* pula guru dapat bersosialisasi dan berbagi dengan peserta didik tentang berbagai materi pelajaran bahasa Indonesia untuk menambah bahan ajar.

Persamaan: Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemanfaatan media sosial *facebook* yang digunakan guru untuk membagikan materi belajar kepada siswa

Perbedaan: Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas *facebook* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan peran aktif guru dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini tujuan penggunaan media sosial *facebook* untuk meningkatkan motivasi belajar.